

Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Ahmad Fauzi Nurhidayat^{1*}, Dicky Perwira Ompusunggu²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email: ahmadfauziatph@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penyerapan Tenaga kerja adalah beberapa layanan yang digunakan oleh perusahaan atau unit bisnis. Permintaan akan pekerjaan mengarah pada penerimaan tenaga kerja. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pertumbuhan sektor industri dan investasi serta upah minimum terhadap serapan tenaga kerja Kalimantan Tengah. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data-data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah dan aplikasi olah data yang digunakan pada penelitian menggunakan EvIEWS 12. Hasil penelitian ini memperlihatkan tentang laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif namun tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, ketika laju pertumbuhan sektor industri meningkat, penyerapan tenaga kerja akan mengikuti sektor industri Provinsi Kalimantan Tengah. Investasi atau PMDN ini tidak signifikan tetapi berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah. Tingkat investasi mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di wilayah Kalimantan Tengah. Dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah. Kemudian, pada saat yang sama, peningkatan industrialisasi, investasi, dan upah berdampak besar pada serapan tenaga kerja di wilayah Kalimantan Tengah.

Keyword: Industri, Tenaga kerja, Upah

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan diantara faktor penting yang menciptakan keberhasilan dalam seluruh proses pembangunan ekonomi. Tujuan utama pembangunan tentunya tertuju tentang pembangunan perekonomian, yang ditenagai dan dilaksanakan melalui faktor tenaga kerja yang dalam pembangunan ekonomi adalah di antara faktor terpenting perekonomian, yang secara langsung mempengaruhi tingkat perkembangan suatu wilayah (Melansena & Naukoko, 2021).

Kalimantan Tengah adalah diantara provinsi di Indonesia yang terdapat kekayaan alam melimpah dan memberikan potensi untuk perkembangan sector Ekonomi Industri, sehingga Kalimantan Tengah juga

menjadi salah satu tujuan pencari kerja bahkan dari luar provinsi. Hal ini juga mendorong meningkatnya jumlah penduduk di Kalimantan Tengah. Jika jumlah penduduk tergolong besar, sehingga secara langsung juga menggambarkan kebutuhan di masyarakat luas juga. Kemudian apabila populasi mempunyai potensi, maka dengan hal ini masyarakat bisa digerakkan dalam pengelolaan sumber daya alam yang tersedia dengan cara membantu secara tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Bagaimanapun, pertumbuhan populasi akan memiliki dampak positif ataupun negatif. Maka dari itu, jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan

semestinya dimanfaatkan sebagai sumber daya manusia yang positif.

Perkembangan pada sektor industri adalah kesempatan yang besar untuk berkontribusi pada pembangunan provinsi Kalimantan tengah, namun berdasarkan hasil pengamatan, sektor industri di Kalimantan Tengah perkembangannya masih tidak sebaik sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan serta sektor pertanian. Dari kondisi tersebut maka penelitian ini membahas faktor yang disebutkan dalam mempengaruhi kuantitas penyerapan tenaga kerja yang kaitannya dengan sektor industri di Kalimantan Tengah. Maka dengan penelitian ini diharapkan dapat ada solusi terkait permasalahan ini sehingga mampu menyerap lagi penduduk dengan usia kerja.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian kuantitatif menggunakan data terukur dan metode untuk menarik kesimpulan (numerik). Informasi yang dikumpulkan adalah apa yang disebut "data sekunder", yang dikumpulkan dari sumber selain dari pengumpul data primer dan pengelola data. Dalam hal ini, informasi sekunder dikumpulkan dari organisasi seperti BPS Kalteng.

Untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Tenaga kerja (Y) merupakan variabel dependen, sedangkan ketersediaan pertumbuhan industri, investasi dan upah minimum merupakan faktor independen, sehingga digunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis data. Persamaan regresi adalah:

$$Y = C_0 + C_1 X_1 + C_2 X_2 + C_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tenaga kerja

X₁ = Pertumbuhan sektor Industri

X₂ = PMDN

X₃ = Upah Minimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.002307	0.002609	0.883926	0.4061
LOG(X2)	-0.014380	0.007065	-2.035266	0.0813
LOG(X3)	0.304864	0.009462	32.22012	0.0000
C	9.895205	0.174545	56.69145	0.0000
R-squared	0.978981	Mean dependent var	14.02963	
Adjusted R-squared	0.969972	S.D. dependent var	0.077630	
S.E. of regression	0.013452	Akaike info criterion	-5.504061	
Sum squared resid	0.001267	Schwarz criterion	-5.359372	
Log likelihood	34.27233	Hannan-Quinn criter.	-5.595267	
F-statistic	108.6748	Durbin-Watson stat	2.499376	
Prob(F-statistic)	0.000003	Wald F-statistic	476.3386	
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Koefisien regresi

Nilai koefisien hasil regresi berganda variable X1 pertumbuhan sektor industri sebesar 0.002 dapat diartikan tentang setiap penambahan 1% pertumbuhan sektor industri berdampak dengan terjadi kenaikan kuantitas penyerapan tenaga kerja dengan sebesar 0.002%. Nilai koefisien regresi variable pertumbuhan sektor industri mempunyai nilai yang positif untuk kuantitas penyerapan tenaga kerja.

Nilai koefisien hasil regresi berganda variable X2 investasi sebesar -0.014 dapat diartikan apabila ada kenaikan 1% investasi atau PMDN maka mengakibatkan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 0.014%. koefisien regresi dari investasi atau PMDN bernilai negatif terhadap jumlah pada penyerapan tenaga kerja.

Nilai koefisien hasil regresi variable X3 upah minimum sebanyak 0.304 dapat diartikan saat terdapat penambahan 1% upah

minimum akan berdampak pada kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 0.304%. Nilai koefisien hasil regresi variabel upah minimum memiliki nilai positif untuk kuantitas penyerapan tenaga kerja.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan guna mencari besarnya pengaruh satu variabel independen kepada variabel dependen yang diteliti. Untuk memahami hasil pengujian signifikan ataupun tidak signifikan, bisa diamati dari nilai t-hitung yang hendak diukur dengan t-tabel. Diperoleh dari hasil koefisien regresi maka dapat dilakukan perbandingan dengan t-tabel adalah $n=100$ dengan $\alpha = 0.05$, dan diperoleh adalah $df = (n - k)$ maka t-tabel sebesar 1.812. Dari hasil setiap variabel independen terdapat perbedaan pengaruh terhadap variabel dependen.

- a) Variabel pertumbuhan sector industry sebagai X1. Untuk hasil regresi yang didapat dari t-hitung $>$ t-tabel ($0.883 < 1.812$) dan tidak signifikan ($0.406 < 0.05$)
- b) Variabel Produktivitas Tenaga Kerja sebagai X2. Dan hasil regresi yang didapat dari t-hitung $>$ t-tabel ($-2.035 > 1.812$) dan tidak signifikan ($0.081 > 0.05$),.
- c) Variabel Upah Tenaga Kerja sebagai X3. Dan hasil regresi yang didapat dari t-hitung $>$ t-tabel ($32.220 > 1.812$) dan signifikan ($0.006 < 0.05$),

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilaksanakan agar dapat mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan akan dijelaskan oleh semua

variabel independen, baik secara simultan . Untuk menunjukkan hasil uji-F dilakukan dengan cara membandingkannya dengan suatu nilai diperoleh dari di tabel F dan diperoleh nilai sebesar $108.67 > 4.26$ yang artinya mengenai variabel pertumbuhan sektor industry dan investasi serta upah minimum memperlihatkan pengaruh yang positif serta signifikan.

Dari hasil olahan data terlihat laju pertumbuhan sektor industri pada tahun yang diamati yakni antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2022, berdampak positif tetapi tidak begitu signifikan pengaruhnya pada variabel penyerapan tenaga kerja pada wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Tidak signifikan dikarenakan PDRB untuk sektor industri masih lebih rendah dibandingkan sektor lain seperti pertanian dan perdagangan. Pertumbuhan PDRB industri Kalimantan Tengah disertai dengan perubahan lapangan kerja industri. Perkembangan serta pertumbuhan perekonomian mendorong terbukanya lapangan pekerjaan baru. Melalui uji-t diketahui variabel laju pertumbuhan industri terdapat dampak yang positif untuk kuantitas penyerapan tenaga kerja, artinya semakin besar dan lambat pertumbuhan industri berpengaruh terhadap tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja tersebut.. Berkenaan dengan teori dalam hal ini apabila semakin tinggi pertumbuhan pada suatu sector maka meningkat pula kesempatan kerja yang dihasilkan (Mimbar & Yusuf, 2016).

Berdasarkan hasil uji t didapatkan informasi bahwasannya variabel investasi

mempunyai dampak yang negatif untuk penyerapan tenaga kerja. Dapat diartikan tingkat investasi mempengaruhi tingkat kuantitas penyerapan tenaga kerja di daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Saat investasi meningkat menyebabkan lapangan kerja di provinsi Kalimantan Tengah berkurang dan sebaliknya ketika investasi menurun maka meningkat. penyerapan kerja. memiliki pengaruh nilai negatif namun tidak signifikan untuk penyerapan tenaga kerja di wilayah Kalimantan Tengah, hal ini bisa saja terjadi karena investasi di bidang industry masih tergolong rendah dibandingkan investasi di sector lain di Kalimantan Tengah. Namun didapatkan pula hasil uji t yang menjelaskan variabel investasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi kuantitas penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Tengah. Kaitan ini tidaklah sinkron di antara penyerapan tenaga kerja dan investasi, dan hal ini terjadi disebabkan adanya pengalihan modal untuk pembelian alat dan mesin hingga alat alat yang modern tidak cuma mendefisitkan keuangan daerah dan devisa juga dapat memperlabat pula upaya yang dilakukan dalam aktivitas mengadakan peningkatan penciptaan lapangan kerja yang baru. Investasi adalah aktivitas yang dapat berperan untuk stimulan bagi konsistensi proses produksi. Adanya penambahan stok modal yang menjadikan kualitas dan kapasitas produksi juga turut meningkat (Yesiana et al., 2022).

Hasil olah data persamaan regresi selama tahun yang diamati yaitu pada tahun 2012-2022 memperlihatkan bahwa pengaruh

upah minimum terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kuantitas penyerapan tenaga kerja dan variabel ini pengaruhnya positif untuk penyerapan tenaga kerja, hal ini mengartikan saat terdapat peningkatan upah minimum akan berpengaruh pada kenaikan kuantitas penyerapan tenaga kerja. Upah minimum dan kuantitas penyerapan tenaga kerja memiliki keterkaitan yang erat, karena dalam hal ini meningkatkan produktivitas terutama di sektor industry (Bhagaskara, 2020). Hal ini bersesuaian dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa upah akan berdampak pada tinggi rendahnya jumlah atau kuantitas penyerapan tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja adalah faktor terpenting untuk berjalannya suatu perencanaan produksi perusahaan atau perindustrian (Desi & Rizani, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan bahasan yang telah ditulis pada topik penelitian ini, dapat diambil kesimpulan, diantaranya:

1. Pertumbuhan ekonomi dalam industri berdampak positif namun memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kuantitas penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, seiring dengan percepatan Dengan adanya pertumbuhan sektor industri akan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Tengah.
2. Investasi atau PMDN mempunyai pengaruh yang negatif tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi kuantitas penyerapan

- tenaga kerja di provinsi Kalimantan Tengah.
3. Upah Minimum terdapat nilai positif dan signifikan pengaruhnya untuk penyerapan tenaga kerja di wilayah Kalimantan Tengah.
4. Secara Simultan atau Pada saat yang bersamaan, laju pertumbuhan sektor industri dan investasi serta upah minimum berdampak signifikan untuk kuantitas penyerapan tenaga kerja di wilayah Kalimantan Tengah.
- Sector in North Sulawesi. *Efficiency Scientific Periodical Journal*. Vol.21 No.7
- Mimbar, L., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Valid*, Vol.13 No.3, 333–343.
- Yesiana, R., Dwi Astuti, K., (2022). The Role of Investment on Labor Absorption in the City of Semarang. *Riptek Journal*, 6(1), 7–14. <http://ripteck.semarangkota.go.id>.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhagaskara, A., (2020). The condition of employment absorption due to the increase in the minimum wage. [http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Journal of Innovation](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Journal%20of%20Innovation) 157–166.
- Chusna, A. (2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Desi, & Rizani, A. (2023). Analysis Labor Absorption in Industries at the City of Palangka Raya. *Journal of Development Economics, Management and Accounting* Vol.3 No.1
- Melansena, E., & Naukoko, A. (2021). Analysis of Growth Rate Industrial Sector, Investment and Wages on Absorption of Labor in the Industrial